

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, diperlukan pemilihan metode yang tepat sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu penelitian. Dalam Sugiyono, (2018: 13) Penelitian kuantitatif ialah salah satu metode penelitian berdasarkan data konkrit (*positivistic*), data dari penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan alat uji penghitungan secara statistik, berkenaan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. Tergantung pada jenis hubungan sebab akibat yang diselidiki, metodologi kuantitatif menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.. Studi deskriptif adalah studi yang melihat adanya variabel untuk satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. (Sugiyono, 2016).

Dari pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana pengaruh variabel independen meliputi *intellectual capital*, struktur modal terhadap variabel dependennya kinerja keuangan. Dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan adanya variabel intervening yaitu *competitive advantage* yang dapat menjadi variabel perantara antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2. Penentuan Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kategori item atau entitas yang telah ditentukan memiliki tingkat kualitas dan fitur tertentu, yang telah diteliti oleh peneliti dan kesimpulan yang terbentuk (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian juga mempelajari mengenai karakteristik dari subyek ataupun objek dalam penelitian. Jadi populasi tidak harus berupa manusia; malah bisa dalam bentuk barang dan hal biasa. Juga, populasi adalah milik dari segala sesuatu yang memiliki segala sesuatu dan segala sesuatu di dalamnya, bukan hanya jumlah dalam hal objek atau pembelajaran.

Populasi yang digunakan peneliti yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 secara keseluruhan, yakni terdapat 13 perusahaan, sehingga jumlah populasi menjadi $N = 5 \times 13 = 65$ data laporan tahunan. Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam populasi dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Populasi

No.	Nama	Kode
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	Nipress Tbk	NIPS
12.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.com

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel juga disebut “contoh” yang merupakan himpunan bagian dari suatu populasi (Gulo, 2003). Sampel yang baik yaitu sampel yang dapat mempresentasikan populasi, atau sampel yang diperoleh memiliki aspek validitas. Validitas sampel ditetapkan melalui ketelitian dan tingkat presisi (Wahyuni, 1994). Sampel yang diambil terkait populasi seharusnya mewakili (*representatif*) kesimpulan yang salah dalam penelitian.

Metode pengumpulan sampel kali ini adalah *purposive sampling*. Kriteria dari metode *purposive sampling* yakni 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan tahunan perusahaan secara lengkap dan laporan keuangan telah diaudit sejak

periode berakhir hingga periode yang digunakan objek penelitian 2016-2020.

Tabel 3.2 Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	13
2.	Perusahaan menerbitkan annual report tidak lengkap periode 2016-2020	(1)
3.	Jumlah total sampel pada periode penelitian	12
4.	Jumlah sampel perusahaan x tahun	60

Setelah menetapkan kriteria dalam proses pengambilan sampel yang telah disajikan sehingga diperoleh 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian ini. Berikut ini daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	Multistrada Arah Saraana Tbk	MASA
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *intellectual capital*, struktur modal sebagai variabel bebas, variabel terikat yang dipergunakan yaitu kinerja keuangan, serta menggunakan variabel intervening yaitu

competitive advantage. Untuk operasional variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dikatakan dengan variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Dalam buku (Sugiyono, 2013: 39) Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi alasan munculnya variabel terikat.

Ketiga variabel bebas diantaranya:

1. *Intellectual Capital* (X₁)

Intellectual capital dikatakan aset tidak berwujud yang memberikan sumber daya berupa pengetahuan, informasi dan juga teknologi guna untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keahlian perusahaan untuk bersaing terhadap sesamanya. *Intellectual capital* meliputi *goodwill* seperti kompetensi karyawan, relasi antar konsumen, produk yang diinovasi, sistem komputer dan *administration*.

Intellectual capital memiliki tiga kategori diantaranya *human capital* (pengetahuan mengenai karyawan), *customer capital* (pengetahuan mengenai mitra perusahaan) dan *struktural capital* (pengetahuan mengenai perusahaan). Tiga komponen tersebut merupakan pembentuk *intellectual capital* dalam perusahaan.

Pengukuran *intellectual capital* (VAICTM) terdapat dari penjumlahan antara ketiga kategori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value added* (STVA) dikembangkan dari penelitian oleh Public (2000) dalam (Ulum, 2017). Berikut adalah penjelasan perhitungan VAICTM:

a. Menghitung Value Added (VA)

Pengukuran *intellectual capital* dimulai dari mengukur tingkat keahlian perusahaan untuk mendapatkan *value added* (VA). (Ulum, 2017) berpendapat, *value added* merupakan indikator yang paling objektif dalam menilai tingkat keberhasilann suatu bisnis dan menggambarkan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai (*value creation*). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human added Capital Employed* (VAHU) dan *Struktural Capital Value added* (STVA).

Perhitungan *Value added* (VA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VA = Output - Input \quad (3.1)$$

Keterangan :

- Output* = Seluruh total penjualan dan pendapatan lain
Input = Beban dan Biaya lain (selain beban karyawan)
 VA = Selisih antara *Output* dan *Input*

b. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA dapat menggambarkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan mengelola aset tetapnya. VACA dapat dikatakan sebagai bentuk dari keahlian perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya yang berupa modal aset. VACA juga merupakan indikator VA diperoleh dari unit *physical capital*. Rasio ini memperlihatkan juga keterlibatan VACA yang dihasilkan dari sejumlah unit dari CE terkait *value added* dalam instansi.

Perhitungan VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (3.2)$$

Keterangan:

VA = Hasil dari selisih *Output* dan *Input*

CE = laba bersih + ekuitas (dana yang tersedia)

VACA = Hasil pembagian VA dan CE

c. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menggambarkan seberapa banyak VA dalam menghasilkan dengan dikeluarkannya dana terkait tenaga kerja. Relasi antara VA terhadap HC (*Human Capital*) dapat dikatakan sebagai kompetensi dari HC dalam menghasilkan nilai di suatu perusahaan.

Menurut Ulum (2017) Rasio ini menjelaskan tentang peran serta yang mampu dihasilkan dalam tiap rupiah yang diinvestasikan ke *Human Capital (HC)* terkait nilai organisasi.

Perhitungan *VAHU* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (3.3)$$

Keterangan:

VA = Hasil dari selisih *Output* dan *Input*

HC = Biaya Karyawan

VAHU = Hasil pembagian VA dan HC

d. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA memperlihatkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam menghasilkan *value*. STVA menghitung total SC yang diperlukan dalam mendapatkan 1 rupiah dari VA yang mengindikasikan terkait bagaimana kesuksesan SC untuk menciptakan nilai perusahaan.

Perhitungan *STVA* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (3.4)$$

Keterangan:

SC = Selisih antara VA dan HC

VA = Hasil selisih *Output* dan *Input*

STVA = Hasil pembagian SC dan VA

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefisients* (VAICTM)

VAICTM digunakan dalam memperhitungkan kompetensi intelektual perusahaan dengan cara menjumlahkan koefisien-koefisien yang sudah dihitung sebelumnya (Ulum, 2017). Keunggulan metode VAICTM yaitu dilihat dari data yang diperlukan relatif mudah untuk didapatkan dari sejumlah sumber data dan variasi perusahaan (Tan et al., 2007) dalam (Ulum, 2017). Data ini berupa data numerik keuangan standar yang biasa ada di laporan keuangan perusahaan.

Perhitungan *Value added Intellectual Coefisient* (VAICTM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA} \quad (3.5)$$

Keterangan:

VACA = *Value added Capital Employed*

VAHU = *Value added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value added*

VAICTM = *Value added Intellectual Coefisients*

2. Struktur Modal (X₂)

Struktur modal ialah suatu takaran yang terdapat dari modal sendiri yang digunakan serta hutang dalam mencukupi operasional modal suatu perusahaan. Apabila struktur modal besar, maka tingkat produktivitas suatu perusahaan akan meningkat

berdampingan dengan struktur modal yang dipunyai suatu perusahaan dan berefek baik dalam kegiatan operasional perusahaan (Mulyani, 2017)

Disini peneliti menggunakan pengukuran dengan Debt To Equity (DER), sehingga dapat dirumuskan di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.6)$$

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Dr.Sugiyono, (2019: 69) berpendapat bahwa variabel dependen biasa dikatakan sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan variabel independen yang muncul. Kinerja keuangan ialah tingkatan kesuksesan yang dicapai suatu perusahaan sehingga mendapatkan hasil dari sistem pengelolaan keuangan yang baik (Sanjaya, 2018).

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang hitung dengan *Return On Assets (ROA)*. Perhitungannya dirumuskan seperti (Hanafi & Halim, 2016: 84):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3.7)$$

3.3.3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* ialah variabel antara atau mediasi yang berfungsi memediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Variabel mediasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Competitive Advantage* (Keunggulan bersaing)

dipergunakan untuk meengetahui apakah *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara variabel independen meliputi *intellectual capital*, struktur modal dengan variabel dependennya kinerja keuangan.

Menurut (N. P. D. E. Dewi & Seminari, 2017: 6125) *competiitve advantage* adalah kemampuan suatu perusahaan terhadap hasil penerapan strategi sehingga perusahaan mempunyai *value* lebih dibandingkan dengan pesaing lainnya. Indikator *competitive advantage* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Asset Utilization Capability* (AUC). AUC dipakai dalam mengukur nilai efisiensi dengan menganalisa total pendapatan dari penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$AUC = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Asset}} \quad (3.8)$$

Skala pengukuran operasional perusahaan diperlihatkan pada tabel

3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Standart Industri
1.	<i>Intellectual Capital</i> (X_1)	$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$	Rasio	30%
2.	Struktur Modal (X_3)	$DER = \frac{\text{Total DEBT}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	35%
3.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	30%
4.	<i>Competitive Advantage</i> (Z)	$AUE = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	20%

Sumber : Kasmir, 2016

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Sumber data yaitu segala hal yang dapat menggambarkan sebuah informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif merupakan data yang dipresentasikan dalam bentuk numerik dan dapat dinyatakan dalam satuan komputasi (Suharyadi & Purwanto, 2013). Data kuantitatif ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, berupa sumber datanya tidak langsung tersedia bagi pengumpul data (Sugiyono, 2013: 402). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* dari beberapa instansi yang dijadikan obyek penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Ghozali (2018: 224) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai pengaturan.

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode diantaranya:

1. Dokumentasi

Metode ini, peneliti melakukan pengumpulan data perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya bentuk tahunan dalam tahun 2016 hingga 2020 melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Dalam metode ini, peneliti mengkaji beberapa teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu meliputi *journal*, artikel, ataupun dari situs internet sehingga peneliti mendapatkan pandangan dan dapat memahami mengenai sumber-sumber terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan. Data juga diperoleh dari literatur-literatur lainnya seperti buku dan makalah yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai panduan teori dalam pengolahan data penelitian.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Teknik Analisis

Teknik ini menggambarkan keadaan data penelitian yaitu dengan memakai pengujian statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik.

3.5.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan dalam menjelaskan dan menyajikan beberapa informasi dari sejumlah

data. Dalam pengujian ini data mentah yang didapatkan diubah menjadi informasi yang menjelaskan mengenai gambaran masalah ataupun karakter suatu data yang diteliti. Karakter ini meliputi karakteristik responden (jika ada), pendistribusian data meliputi *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *range*, tabel atau grafik (jika diperlukan).

3.5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian uji asumsi klasik dipakai guna menguji kelayakan dari model regresi dan apakah pendekatan regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak. Karena uji klasik meliputi uji data normal, korelasi diri, multilinieritas, dan hertoskedastisitas, yang memerlukan data model menurut jenis model, maka pengujian ini dilakukan sesuai dengan model regresi. Namun, jika model yang dibangun gagal dalam uji metrologi, data dan variabel harus diubah.

1. Uji Normalitas Data

Penelitian dengan metode kuantitatif, diperlukan syarat agar data dapat berdistribusi normal dan diperlukan uji normalitas. Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan sebaran data yang akan di analisis normal ataupun tidak karena penelitian dilakukan memakai lebih dari dua variabel, maka akan dilakukan uji

normalitas sesuai dengan variabel yang akan diuji. Uji normalitas data yang dilakukan yaitu antara lain:

1. *Intellectual capital (VAIC)*, dan Struktur modal (DER), terhadap *competitive advantage (AUC)*
2. *Intellectual capital (VAIC)*, Struktur modal (DER), dan *competitive advantage (AUE)* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Santoso (2002: 212) dalam (Sayyidah & Saifi, 2017) Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan *asymptotic* > 0,05 sehingga data dikatakan lulus pengujian normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel bebas. Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana variabel bebas mempunyai hubungan yang linier.

Kesalahan standar tidak dapat dijamin dan tidak dibatasi oleh hasil multikolinearitas sempurna yang ditemukan pada setiap koefisien regresi variabel bebas. Koefisien regresi dapat dikatakan aman jika tidak sempurna, tetapi jika memiliki standar kesalahan yang tinggi, dapat dikatakan bahwa tingkat akurasi yang benar

tidak dicapai dari ketidakmampuan untuk memperkirakan. Kehadiran R^2 yang tinggi dalam model dapat dideteksi, tetapi derajat signifikansinya sedang dan cenderung tidak penting. Menurut (Ghozali, 2014) Multikolinieritas terjadi apabila:

- a. Angka *tolerance* $\leq 0,1$ berarti tidak ada *correlation* antara variabel bebas yang nilainya $> 95\%$. Hasilnya nilai VIF ≥ 10 .
- b. VIF ≤ 10 berarti variabel bebas yang dipakai dalam model adalah data yang akurat dan obyektif.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan mengkaji apakah model regresi yang terjadi ada perbedaan variasi antara residual satu pandangan ke pandangan lainnya dan apabila variasi dalam residual berbeda dari pandangan yang satu ke pandangan lainnya berarti dapat dikatakan sebagai heterokedastisitas (Ghozali, 2014).

Adapun dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi akibat penafsiran tidak efisien, uji t dan uji F tidak mengalami kevalidan data walaupun hasil perkiraannya tidak bias. Autokorelasi memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi terkait kesalahan pengganggu periode t terhadap kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018: 111).

Karena pengamatan selanjutnya terikat satu sama lain sepanjang waktu, hasil autokorelasi. Residu (kesalahan interferensi) tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan masalah ini. Hal ini sering terjadi pada data time series karena perubahan individu atau kelompok cenderung berdampak pada perubahan individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji autokorelasi yang mengevaluasi adanya autokorelasi pada residu adalah uji Durbin Watson. Praduga atau kriteria berikut digunakan untuk melakukan tes ini:

- a. Konstanta diperlukan dalam model regresi.
- b. Orang harus berasumsi bahwa autokorelasi adalah orde pertama.
- c. Variabel terikat tidak memiliki lag.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, korelasi antara sampel ke- i dan sampel ke- $i-1$ adalah autokorelasi orde pertama.

Nilai Durbin Watson (DW) akan dihasilkan oleh uji Durbin Watson, dan nilai ini akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Tabel Durbin Watson, yaitu nilai Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL. Jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau dapat juga ditulis sebagai berikut, dikatakan tidak ada autokorelasi: $DW > DU > (4-DW)$.

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapat Ghozali (2014) Analisis regresi adalah teknik untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pengujian dilakukan secara statistik terhadap *null hypothesis* bahwa koefisien regresi pada populasi sama dengan nol ($H_0: \beta_1=0$, untuk variabel independen/ bebas ke i). Apabila dalam penelitian timbul penolakan pada hipotesis nol, maka dinyatakan tidak ada hubungan statistik terkait variabel independen dan variabel dependennya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (3.10)$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan (ROA)
α	= Koefisien Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien Regresi
X1	= Value Added Intellectual Capital (VAICTM)
X2	= Struktur Modal (DER)
e	= Standar Error

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Studi ini menjelaskan berbagai jenis pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Sejauh mana semua faktor independen mempengaruhi variabel dependen disebut sebagai ukuran efek. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Dari sini akan terlihat seberapa besar variabel

independen akan sanggup menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Ketika koefisien $R^2 = 1$, variabel independen memiliki pengaruh independen terhadap variabel dependen; ketika $R^2 = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2.3. Uji Parsial (Uji t)

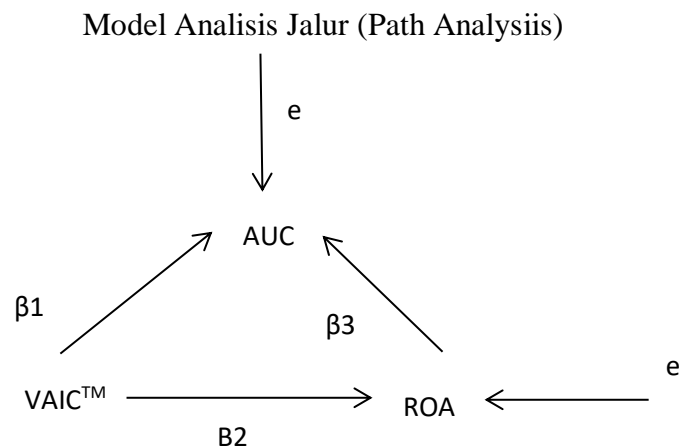
Uji-T digunakan untuk melihat apakah parameter (koefisien dan konstanta regresi) untuk mengestimasi persamaan dalam model regresi linier berganda sudah benar. Ini menandakan bahwa parameter dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi perilaku variabel dependen.

Uji t difokuskan terkait menghitung/ mengetahui koefisien regresi (*parameter slope*) saja, sehingga uji t merupakan uji koefisien regresi. Kriteria pengambilan keputusan melalui uji t pendapat (Sujarweni, 2007: 85) yaitu:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H^0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H^0 diterima

3.5.2.4. Uji Mediasi (Path Analysis/ Analisis Jalur)

Peran variabel intervening, juga dikenal sebagai penghubung atau mediator, adalah untuk menengahi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel *Competitive Advantage* (AUC) dalam akan memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VAICTM) dan Struktur Modal (DER) serta Kinerja Keuangan (ROA). Jadi *Competitive Advantage* sebagai mediasi dan kalau digambarkan seperti ini:



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

$$\beta_1 \times \beta_3 > \beta_2 \quad (3.11)$$

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Intellectual Capital (VAICTM) dapat berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan (ROA), tetapi dapat juga pengaruhnya tidak langsung yaitu lewat variabel AUC lebih dahulu baru ke ROA. Untuk menguji pengaruh

variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis).

Analisis jalur adalah variasi dari analisis regresi linier berganda, atau analisis regresi yang digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat antara variabel (model sebab-akibat) yang telah ditetapkan secara teoritis. Analisis jalur dengan sendirinya tidak dapat membangun hubungan sebab akibat antar variabel, juga tidak dapat digunakan sebagai stand-in bagi peneliti untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel. Sebuah model yang dibangun di atas landasan teoretis telah menetapkan hubungan sebab akibat antara variabel. Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk memverifikasi atau menyangkal teori sebab-akibat hipotetis; yang bisa dilakukan hanyalah mengungkapkan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Perumusan matematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh langsung VAICTM ke ROA = β_2

Pengaruh tak langsung VAICTM ke AUC ke ROA = $\beta_1 \times \beta_3$

Total pengaruh (korelasi VAICTM ke ROA) = $\beta_2 + (\beta_1 \times \beta_3)$

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Korelasi jalur dihitung dengan membuat dua

persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Sobel Test

Nilai koefisien mediasi harus diasumsikan berdistribusi teratur agar uji Sobel valid. Bahkan koefisien mediasi, yang dihasilkan dengan mengalikan koefisien dua variabel, biasanya condong positif pada sampel kecil dengan distribusi yang umumnya tidak normal, sehingga interval kepercayaan simetris berdasarkan asumsi normalitas akan menghasilkan uji mediasi yang kurang bertenaga, menurut Ghozali (2011). Perhitungan kesalahan standar uji Sobel dan kesalahan standar koefisien dampak tidak langsung (Sp_{2p3}).

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_{32} Sp_{22} + p_{22} Sp_{32} + Sp_{22} Sp_{32} 72}$$

(3.12)

Berdasarkan hasil Sp_{2p3} maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}}$$

(3.13)

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi.